

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial. Dikarenakan manusia adalah makhluk yang membutuhkan komunikasi dan interaksi antara satu dengan yang lainnya. Informasi yang diperoleh ada yang bermanfaat bahkan mungkin informasi juga ada yang tidak bermanfaat. Informasi yang berguna di antaranya dapat bermanfaat untuk : 1) menambah pengetahuan bagi setiap individu, 2) mengurangi ketidakpastian terutama pada saat akan membuat perencanaan atau pengambilan keputusan pendidikan, 3) memberikan standar, patokan, aturan, atau ukuran dalam pelaksanaan kegiatan, 4) mengurangi resiko kegagalan. Setiap manusia membutuhkan informasi dan memiliki informasi. Hanya saja ada informasi yang berisi data yang benar-benar dibutuhkan untuk langsung diaplikasikan, ada juga informasi yang belum memiliki nilai manfaat.¹

Semua fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan (lembaga pendidikan islam khususnya) akan terlaksana dengan baik apabila di dalamnya terdapat sistem informasi yang dikelola tepat. Hal itu, sangat diperlukan untuk perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian. Dalam sebuah lembaga pendidikan terdapat pengelolaan informasi yang tepat karena seorang manajer atau

¹Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2015), 53.

penanggung jawab pendidikan harus mampu mewujudkan impian (tujuan pendidikan) menjadi kenyataan.²

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya, dalam perkembangan zaman, informasi juga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap dunia pendidikan.³ Salah satu hal penting yang dapat mempertahankan dan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan adalah pengelolaan sistem informasi yang tepat. Pengelolaan suatu informasi dalam institusi atau lembaga pendidikan merupakan bagian dari sistem pendidikan itu sendiri. Informasi yang dikelola dengan baik hendaknya berada dalam suatu sistem pengelolaan informasi. Informasi yang dikelola dengan baik dalam suatu sistem dikenal dengan istilah sistem informasi manajemen. Sementara sistem informasi manajemen yang diterapkan dalam lembaga pendidikan disebut sistem informasi manajemen pendidikan.

Sistem informasi manajemen pendidikan merupakan sistem informasi yang berfungsi untuk mengelola informasi pendidikan. Keterlibatan sistem informasi manajemen pendidikan salah satunya adalah untuk menunjang efisiensi dan efektifitas kegiatan dan layanan pendidikan dan bertujuan juga untuk meningkatkan kelancaran aliran informasi, kontrol kualitas, dan kerja sama dengan pihak lain. Penerapan sistem informasi manajemen harus didasarkan pada informasi dari tingkat manajemen, dukungan operasi dan manajemen, serta

²Helmawati, *Sistem Informasi*, 1.

³Jeperson Hutahaen, *Konsep Sistem Informasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 9.

keunggulan strategis. Sistem informasi harus mempunyai sifat pemrosesan informasi yang efektif, manajemen informasi yang efektif keluwesan, dan kepuasan pengguna.

Sistem Informasi manajemen Pendidikan menjadi bahasan yang membantu manusia untuk menuju tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah agar manusia dapat menjalani kehidupan, cerdas, dan memiliki keterampilan sehingga dapat hidup mandiri serta bertanggung jawab tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan juga keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Apabila berbicara tentang sistem informasi manajemen, maka yang diingat adalah komputer dengan sebuah sistem yang saling tersambung dengan berbagai jaringan dalam komputer tersebut. Persepsi seperti ini tentu saja tidaklah semuanya benar, karena teknologi komputer hanyalah sebuah wadah atau fasilitas, yang kehadirannya mempermudah proses dalam sistem informasi manajemen, sedangkan prinsip kerja dan basis dari sistem informasi manajemen itu sendiri adalah ilmu manajemen.⁴

Tujuan dari sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pimpinan organisasi dan subunit organisasi yang ada di dalamnya. Pada awalnya teknologi pendidikan dipandang hanya berperan pada taraf pelaksanaan kurikulum dikelas. sementara konsep baru muncul

⁴Irawati, dkk, "Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Telkom Kota Palopo", *Jurnal Manajemen*, Vol. 3, No. 2, September, 2017, 6.

dan menghendaki teknologi pendidikan sebagai masukan, bahkan sejak tahap perencanaan kurikulum.⁵

Menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2019 tentang Pesantren “Pesantren adalah institusi berbasis masyarakat dan didirikan oleh perorangan, yayasan, organisasi masyarakat islam dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, memupuk akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil’alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶

Lembaga pendidikan islam yang paling variatif adalah pesantren. Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia telah berkembang sejak masa penyebaran Islam dan telah banyak berperan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Sejalan perkembangan pondok pesantren menunjukkan bahwa lembaga ini tetap eksis dan konsisten sehingga dari pesantren lahirlah para kader ulama, guru agama, mubalig yang sangat dibutuhkan di masyarakat.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang menempatkan sosok kyai sebagai tokoh sentral dan masjid sebagai pusat

⁵Donni Juni Priansa, dkk, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), 41.

⁶Hilmi Qasim Mubah, *Manajemen Pesantren & Pendidikan Luar Sekolah*(Pamekasan: IAIN Madura, 2019), 55.

lembaganya.⁷Dimana pondok pesantren ini lahir ditengah-tengah masyarakat khususnya masyarakat islam. Didirikannya pondok pesantren bertujuan untuk memberi pelajaran ilmu agama islam kepada para santrinya supaya bisa menjadi bekal untuk dirinya baik di dunia ataupun di akhirat.⁸Salah satu ciri khas dari pondok pesantren ialah pembelajaran dengan menggunakan kitab-kitab tertentu yang biasa di sebut sebagai kitab kuning. Kitab atau buku seperti ini menjadi rujukan bagi santri dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu keislaman.⁹

Pesantren juga memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah*, dan *jasadiyah*. Artinya, berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektual, meningkatnya kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, terbina ahklak yang berbudi mulia.¹⁰

Upaya untuk meningkatkan suatu kualitas dan prestasi pada pesantren di perlukan adanya manajemen peserta didik. Adapun tujuan dari manajemen peserta didik ini mengatur kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut dapat membantu proses pembelajaran di lembaga pesantren tersebut. Sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan lembaga pesantrennya. Dan

⁷Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren; Dari Tradisional Hingga Modern*(Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 1.

⁸Bunyamin, dan Ryan Alparisi, "Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Data Santri Di Pondok Pesantren Ash-Shofi Berbasis Web" *Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut*, Vol. 11, No. 2, (2015), 352.

⁹Uci Sanusi, "Transfer Ilmu Di Pesantren: Kajian Mengenai *SanadIlmu*" *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, Vol 11, No 1, (2013), 62.

¹⁰Juju Saepudin, "Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren : Studi Kasus Pada SMP Al – Muttaqin Kota Tasikmalaya" *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* Vol. 17, No. 2, Agustus, 2019,177.

manajemen peserta didik harus di kelola dengan baik dan benar agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.¹¹

Santri itu berasal dari perkataan “sastri” sebuah dari kata dari Sansekerta, yang artinya melek huruf, dikonotasikan dengan kelas literary bagi orang Jawa yang disebabkan karena pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab bertuliskan dengan bahasa Arab. Kemudian diasumsikan bahwa santri berarti orang yang tahu tentang agama melalui kitab-kitab berbahasa Arab dan paling tidak santri bisa membaca Al-Quran, sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama. Juga perkataan santri berasal dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti orang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi menetap (istilah pewayangan) tentunya dengan tujuan agar dapat belajar darinya mengenai keahlian tertentu.

Penerimaan santri baru (PSB) merupakan suatu proses administrasi untuk seleksi calon santri baru. Proses PSB dilakukan secara manual maupun memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang pada saat ini pada masing-masing instansi sekolah khususnya pondok pesantren.¹²

Penerimaan santri baru merupakan peristiwa penting bagi lembaga, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas lembaga. Kesalahan dalam penerimaan santri baru dapat menentukan sukses tidaknya

¹¹ Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, dan Hanny Nurjannah, “Manajemen Peserta Didik” *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3, No 2, 2018, 1.

¹² Aneu Yulianeu dan Muhammad Sodik, “Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Santri Baru Di Pondok Pesantren Sukamah” *Jurnal Manajemen Informatika*, Vol 6, No 1, 2019, 21.

sebuah pendidikan di dalam lembaga.¹³Salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan melakukan seleksi calon santri. Ada beberapa langkah-langkah penerimaan sanrti baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut: a. Membentuk panitia, b. Menentukan syarat pendaftaran calon, c. Menyediakan formulir pendaftaran, d. Pengumuman pendaftaran calon, e. Menyediakan buku pendaftaran, f. Waktu pendaftaran, g. Penentuan calon yang diterima.

Pondok Pesantren puteri khadijah adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis agama yang ada di kota pamekasan, pesantren ini didirikan oleh Bapak Dr. Buna'i, S.Ag, M.Pd sebagai pengasuh pada tanggal 14 juli 2008 kemudian diresmikan pada tanggal 1 April 2009 dan terdapat struktur kepemimpinan di dalamnya, yang terdiri dari dewan kosultan, pengurus, dan anggota pondok.

Pesantren sebagai wadah untuk menuntut ilmu agama islam, maka diperlukan adanya pengembangan dalam pengelolaan dalam manajemen agar tetap bisa mengikuti perkembangan zaman. SIM pada pondok pesantren memerlukan perkembangan agar dapat menyajikan keseluruhan data, baik dari kepengurusan, santri, dana madrasah dan pondok.¹⁴Begitu pula yang terjadi dan di praktekan di pondok pesantren puteri khadijah Pamekasan. Setiap individu yang akan

¹³Adi Wibowo, "Integrasi Manajemen Kesiswaan Pendidikan Formal Dan Non Formal Di Pondok Pesantren An-Nabawi Berjan Purwerojo" *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol 4, No 2, Desember 2019, 222.

¹⁴Ahmad Bagus Setiawan dan Juli Sulaksono "Sistem Informasi Manajemen Santri Di Pondok Pesantren Al - Islah Kota Kediri" *Jurnal Ilmiah Nero*, Vol 4, 2019, 81.

mendaftarkan diri menjadi santri di pondok pesantren puteri khadijah harus mengikuti serangkaian persyaratan yang sudah ditentukan oleh pihak panitia.

Kegiatan penerimaan santri baru yang dilakukan di pondok pesantren puteri khadijah Pamekasan meliputi beberapa tahapan : pertama penyebaran brosur. Pada penyebaran brosur ini yang menyebarkan adalah panitia santri baru. Kedua adalah tahap pengisian formulir, pada tahap ini calon santri wajib mengisi form yang sudah ditetapkan oleh pengasuh pondok pesantren khadijah tersebut. Ketiga penyetoran berkas-berkas, pada tahap ini calon santri wajib mengumpulkan berkas yang berupa : a) Foto 3x4 2 lembar, b) Fotocopy kartu keluarga (KK), c) Surat pernyataan santri, d) Surat pernyataan orang tua/wali santri. Keempat yaitu cabisan atau bertamu kepada pengasuh. Dan terakhir yaitu tahap orientasi ke-APK-an pada tahap ini bertujuan agar para santri nantinya mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di pondok pesantren puteri khadijah pamekasan.

Setiap calon santri baru diwajibkan untuk mengikuti sejumlah atau serangkaian tes yang telah ditetapkan oleh pesantren pondok puteri khadijah, yang diantaranya berupa tes baca tulis Al-quran, tes tulis bahasa arab dan bahasa inggris, dan juga tes praktek sholat. Tujuan dari diadakannya beberapa tes tersebut adalah menentukan kelas diniyah di pondok pesantren puteri khadijah. Selain itu, para santri pondok pesantren puteri khadijah juga akan mendapatkan fasilitas ilmu tambahan yang tidak dapat di bangku perkuliahan seperti kemampuan

berkomunikasi menggunakan dua bahasa asing, pembelajaran kitab kuning, serta mengasah bakat yang dimiliki oleh setiap santri.

Dalam hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh ketua pondok pesantren puteri khadijah pamekasan bahwa pengelolaan sistem informasi di pondok pesantren puteri khadijah yaitu melalui penyebaran brosur baik *offline* maupun *online* yang bekerja sama dengan pengurus pondok pesantren (PSB). Dalam hal ini pesantren mengupayakan agar brosur dapat menyebar secara luas sehingga calon santri baru bisa memperoleh informasi dari berbagai sumber. Selain itu, adanya alumni pesantren juga sangat mempengaruhi dalam penerimaan santri baru karena mereka juga berperan dalam mengajak adik ataupun keluarga untuk tinggal di pesantren. Karena sekarang sistemnya daring (dalam jaringan) dalam penerimaan mahasiswa baru maka ada plat form khusus dari pondok pesantren yang berupa link. Dimana calon mahasiswa baru (santri) mengakses dan mengisi data di link tersebut. Berdasarkan pengelolaan sistem informasi yang sekarang dengan sebelumnya sangat berbeda jauh yang dimana sekarang segala bentuk proses-proses penerimaan santri baru seperti penyebaran brosur dan persyaratan pendaftaran dilakukan secara *online* dan tentunya hal tersebut diterima dengan baik oleh para pendaftar santri baru serta dapat memudahkan mereka dalam mendaftar serta mendapatkan informasi melalui media teknologi atau sistem *online*, hal ini tentunya sejalan dengan kemajuan teknologi pada saat ini. Berdasarkan hal tersebut sistem pengelolaan informasi yang menggunakan media teknologi justru dirasa lebih baik dan efisien dari pada pengelolaan sistem

informasi yang sebelumnya. Baik dalam hal waktu, tempat, biaya, maupun tenaga. Tidak ketinggalan juga dengan sistem ini, para calon pendaftar santri baru dan wali santri tidak perlu bersusah payah untuk mendatangi Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan untuk sekedar melihat informasi dan pengumuman yang berkaitan dengan pelaksanaan penerimaan santri baru.

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Puteri Khadijah, dengan mengambil judul Pengelolaan Sistem Informasi dalam Penerimaan Santri Baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah peneliti paparkan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sistem informasi dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Putri Khadijah Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sistem baru informasi dalam penerimaan santri di Pondok Pesantren Putri Khadijah Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian tersebut memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan sistem Informasi dalam penerimaan santri baru di Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sistem informasi dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi serta sebagai pengembangan teori keilmuan untuk mengetahui dan memahami lebih jauh tentang pengelolaan sistem informasi dalam penerimaan santri baru.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pengasuh Pondok

Hasil penelitian ini diharapkan agar pengasuh Pondok Pesantren puteri Khadijah dapat mempertimbangkan dan menyempurnakan tentang pengelolaan sistem informasi manajemen dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan.

- b. Bagi Pengurus Pondok

Hasil Penelitian ini mampu mempermudah pengurus dalam melaksanakan penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan.

- c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada Pondok Pesantren untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sistem informasi manajemen dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan.

3. Bagi Pondok Pesantren Puteri Khadijah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada Pondok Pesantren untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sistem informasi manajemen dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan.

4. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini tentunya sangat bermanfaat dan berguna untuk menambah dan mengembangkan kemampuan intelektual peneliti dalam perkuliahan. Serta sebagai calon tenaga kependidikan penelitian ini akan menjadi suatu pengalaman yang sangat berharga dalam menambah wawasan pengetahuan tentang Pengelolaan Sistem Informasi dalam penerimaan santri di Pondok Pesantren Puteri Khadijah.

5. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan atau referensi berikutnya khususnya di perpustakaan IAIN Madura dan untuk meningkatkan daya pikir mahasiswa dan dosen agar dapat mengetahui betapa pentingnya pengelolaan sistem informasi manajemen dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekaburan makna dan mendapatkan kesamaan penafsiran, penulis memberi batasan sebagai berikut :

1. Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan secara sistematis sumber-sumber yang ada dalam organisasi.¹⁵
2. Sistem Informasi adalah sekumpulan komponen yang saling berhubungan, menggunakan, atau mendapatkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan, dan proses manajemen dalam suatu organisasi.¹⁶

¹⁵Anton Athoilla, *Dasar-Dasar Manajemen*(Bandung: CV. Pustaka Septia, 2010) ,13

¹⁶ Yulia Djahir, dkk, *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*(Yogyakarta: Penerbit Deepublish,2014), 20.

3. Santri Baru adalah sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami ilmu agama di Pesantren. Para santri tinggal di pondok yang menyerupai asrama.¹⁷

Jadi yang dimaksud dengan pengelolaan sistem informasi dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan bisa dideskripsikan yaitu bahwa suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang di dalamnya terdapat pengasuh dan juga beberapa pengurus yang saling berhubungan satu sama lain untuk mengumpulkan atau mendapatkan, menyimpan data guna untuk menunjang pengambilan keputusan dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam mengangkat judul ini, peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, yakni yang berbentuk laporan penelitian (skripsi) hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan orientasi yang lebih mendalam tentang tentang topik yang dipilih dan yang paling penting adalah untuk menghindari terjadinya kesamaan dengan yang diteliti oleh peneliti. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang ditemui oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

¹⁷ Iis futuhiatul istiqomah, *Implementasi Manajemen Kesantrian Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Wayhalim Kedaton Bandar Lampung*, (Skripsi : UIN Raden Intan Lampung , 2017).

Musdalifah dari program sarjana ilmu pendidikan, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di SMA Negeri 1 Barru” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi sistem informasi manajemen di SMA Negeri 1 Barru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen dalam mendukung pelayanan administrasi sudah terlaksana dengan baik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang sistem informasi manajemen dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah pada peneliti terdahulu meneliti tentang implementasinya sedangkan dalam penelitian ini lebih mendalami tentang pengelolaan sistem informasi manajemennya. Selain itu perbedaan lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu dilakukan di Makassar sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Madura.